

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian yang mengenai “Gambaran Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSD Mangusada Badung Tahun 2022” yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden dari penelitian yang dilakukan di RSD Mangusada Badung
 - a. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak (63,6%)
 - b. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden yang terbanyak dalam usia masa dewasa akhir 35-44 tahun sebanyak 11 orang (25%) dan usia masa lansia awal 45-54 tahun sebanyak 11 orang (25%).
2. Komponen observasi yang terdiri dari identifikasi kemampuan batuk, monitor adanya retensi sputum, monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas, monitor input dan output cairan, monitor pola napas, monitor bunyi napas tambahan , monitor adanya sumbatan jalan napas, palpasi kesimetrisan ekspansi paru, auskultasi bunyi napas, monitor saturasi oksigen, monitor nilai AGD, monitor hasil x-ray toraks belum dilakukan sampai 100%
3. Komponen terapeutik yang terdiri dari atur posisi semi fowler, pasang pernak dan bengkok di pangkuan pasien, buang secret pada tempat sputum, pertahankan kepatenan jalan napas dengan head-tilt dan chin-lift, berikan minum hangat, lakukan fisioterapi dada, lakukan penghisapan lendir kurang dari 15 detik, lakukan hiperoksigenasi sebelum penghisapan endotrakeal, berikan oksigen belum dilakukan sampai 100%
4. Komponen edukasi yang terdiri dari jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, anjurkan tarik napas dalam melalui hidung, anjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3, anjurkan asupan cairan 2000 ml/hari, jika tidak kontraindikasi, jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan, informasikan hasil pemantauan belum dilakukan sampai 100%

5. Komponen kolaborasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang sering dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan kolaborasi pemberian mukolitik atau ekspektora yang dilakukan hingga (70,4%) belum dilakukan hingga 100%

B. Saran

1. Perawat Pelaksana

Bagi perawat atau tenaga kesehatan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat pelaksana di rumah sakit dalam melaksanakan tindakan keperawatan bahwa dari sekian tindakan jika ada yang tidak dilaksanakan diharapkan perawat melakukan rencana tindakan keperawatan yang lebih komprehensif untuk mencapai kesembuhan pasien yang lebih optimal khususnya pada pasien dengan gambaran pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

2. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dengan segala kendala yang kemungkinan akan dihadapi sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.